

HIBAH BERSAING



LAPORAN KEGIATAN

MODEL MANAJEMEN PERMODALAN DAN MANAJEMEN AGRIBISNIS SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN PETERNAKAN RAKYAT DI JAWA TENGAH

**The Financial Capital and
Agribusiness Management Models to Developed
the Farmers Livestock in Central Java**

Oleh :

**Ir. Edy Prasetyo, MS.
Ir. Sriyanto Dwidjatmiko, MS.
Ir. Wulan Sumekar, MS.
Ir. Titik Ekowati, MSc.
Ir. Mukson, MS.**

Dibiayai oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Pekerjaan Penelitian Nomor : 031/SPPP/PP/DP3M/IV/2005 tanggal 11 April 2005

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
NOVEMBER, 2005**

UPT-PUSTAK-UNDIP

No. Daft: 1406/KI/PM/CJ

**LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR HASIL PENELITIAN HIBAH BERSAING**

A. Judul Penelitian : **Model Manajemen Permodalan dan Manajemen Agribisnis Sebagai Upaya Pengembangan Peternakan Rakyat di Jawa Tengah.**

B. Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : Ir. Edy Prasetyo, MS.
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki.
- c. Pangkat/Gol./ NIP : Penata Tingkat I / III-D / 131602717
- d. Bidang Keahlian : Ekonomi Pertanian (Agribisnis)
- e. Fakultas/Prog. Studi : Peternakan / Sosial Ekonomi Peternakan
- f. Perguruan Tinggi : Universitas Diponegoro

C. Tim Peneliti

No	NAMA LENGKAP	BIDANG KEAHLIAN	FAK/PS	PERTI
1.	Ir. Sriyanto Dwidjatmiko, MS	Perenc. Wil. & Sbr. Dy. Pedesaan.	Fakultas Peternakan/ Sosek Pet.	UNDIP
2.	Ir. Wulan Sumekar, MS	Peternakan, Gizi Masy. & SD. Keluarga	Fakultas Peternakan/ Sosek Pet.	UNDIP
3.	Ir. Titik Ekowati, MSc.	Sosial Ekonomi Pertanian	Fakultas Peternakan/ Sosek Pet.	UNDIP
4.	Ir. M u k s o n, MS.	Peternakan & Gizi Masy. & SD. Keluarga	Fakultas Peternakan/ Sosek Pet.	UNDIP

D. Pendanaan dan Jangka Waktu Penelitian

- a. Jangka Waktu Penelitian yang Diusulkan : 3 tahun
- b. Biaya Total Yang Diusulkan : Rp 102.965.000,00
- c. Biaya yang disetujui Tahap I (2004) : Rp 28.000.000,00
- d. Biaya yang disetujui Tahap II (2005) : Rp 34.000.000,00

Semarang, November 2005

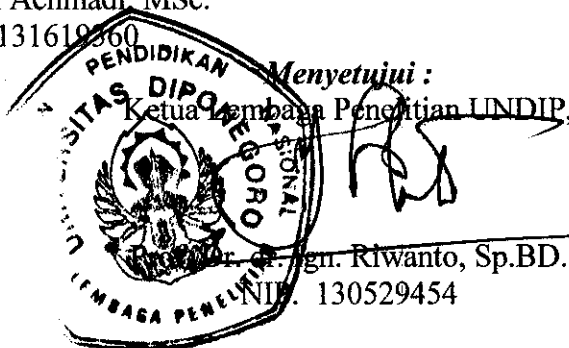
Mengetahui :

Dekan Fak. Peternakan UNDIP,
Bantu Dekan Bid. Akademis,

Dr. Ir. Joelal Achmadi, MSc.
NIP. 131619560

Ketua Peneliti,

Ir. Edy Prasetyo, MS.
NIP. 131602717



RINGKASAN

A. JUDUL PENELITIAN DAN NAMA PENELITI :

1. Judul Penelitian : Model Manajemen Permodalan dan Manajemen Agribisnis Sebagai Upaya Pengembangan Peternakan Rakyat di Jawa Tengah.
2. Peneliti : Edy Prasetyo, Srijanto Dwidjatmiko, Wulan Sumekar, Titik Ekowati, dan Mukson.
3. Tahun Penulisan/Jumlah Halaman : 2005 / 160 halaman.

B. ISI :

1. Propinsi Jawa Tengah secara fisik, sosial dan ekonomis mempunyai potensi sebagai sentra produksi dan pengembangan ternak. Di lain pihak petani ternak rakyat sebagai pelaku usahatani ternak mempunyai keterbatasan dalam berbagai hal, khususnya modal usahatani, pengetahuan, manajemen agribisnis sehingga hasil usahatani ternaknya bila ditinjau dari efisiensi ekonomis maupun efisiensi teknis belum optimal.
2. Tujuan Penelitian : (i) Merumuskan solusi permasalahan permodalan dan penerapan agribisnis dengan menggunakan konsep pendekatan manajemen agribisnis pada usahatani ternak rakyat, yang secara implisit dituangkan dalam bentuk Modul Manajemen Agribisnis; (ii) Mengidentifikasi penerapan manajemen agribisnis secara aktual pada usahatani ternak rakyat; dan (iii) Melakukan pemberdayaan masyarakat tani ternak melalui pelatihan tentang manajemen agribisnis.
3. Metode penelitian yang digunakan ialah metode survai dan *action research*. Survai dilakukan untuk memperoleh informasi tentang penerapan manajemen agribisnis pada tingkat kelompok tani ternak, serta untuk memperoleh data sekunder sebagai data pendukung penelitian. Sedangkan *action research* dilakukan untuk sosialisasi dan penyuluhan tentang manajemen agribisnis kepada para petani ternak. Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* berdasarkan hasil penelitian tahap I (2004), yaitu wilayah Kabupaten Blora

untuk usahatani ternak sapi potong, Kabupaten Semarang untuk sapi perah, Kabupaten Purbalingga untuk kambing, Kabupaten Banjarnegara untuk Domba, Kabupaten Wonogiri untuk ayam ras pedaging, Kabupaten Temanggung untuk ayam buras, dan Kabupaten Pemalang untuk usahatani ternak itik petelur. Petani ternak rakyat sebagai obyek sosialisasi dan penyuluhan tentang manajemen agribisnis dipilih secara subyektif oleh ketua kelompok tani ternak pada masing-masing wilayah.

4. Hasil Penelitian dan Kesimpulan : (i) Faktor-faktor yang menjadi permasalahan pengembangan usahatani ternak rakyat, ialah : jumlah, waktu dan mutu ketersediaan sarana produksi ternak (khususnya bibit, pakan, dan obat-obatan ternak); petani ternak belum menerapkan kaidah efisiensi ekonomis dalam hal memperoleh dan mengalokasikan modal usahatani; pengolahan hasil ternak (agroindustri) yang merupakan upaya peningkatan nilai tambah usahatani belum dilakukan oleh petani ternak; tingkat harga produk/hasil usahatani ternak yang kurang berpihak pada petani ternak; petani ternak belum memanfaatkan ketersediaan jasa pendukung agribisnis yang ada; petani ternak belum menerapkan perencanaan agribisnis; serta petani ternak juga belum menerapkan pengelolaan usahatannya menuju konsep pengelolaan agribisnis; (ii) Faktor-faktor yang menjadi kekuatan dalam pengembangan usahatani ternak rakyat, ialah : ketersediaan jumlah tenaga kerja untuk usahatani; ketersediaan hijauan pakan ternak (khususnya untuk usahatani ternak besar dan ternak kecil); serta pengetahuan dan ketrampilan yang baik pada petani ternak dalam menerapkan subsistem usahatani ternak (on-farm agribusiness); (iii) Pemberdayaan petani ternak melalui sosialisasi dan penyuluhan tentang manajemen agribisnis, diharapkan dapat membuka wawasan pikir bagi petani ternak untuk meningkatkan kesejahteraan dan pendapatannya melalui usahatani ternak.
5. Saran yang diajukan pada hasil penelitian ini, ialah : (i) Modul manajemen agribisnis yang telah disosialisasikan hendaknya dapat digunakan sebagai referensi penting bagi petani ternak untuk mengembangkan usahatannya; (ii) Perlu adanya evaluasi melalui penelitian lanjutan untuk mengukur manfaat sosialisasi dan penyuluhan tentang manajemen agribisnis. Adapun aspek-aspek

yang diukur, ialah perkembangan pengetahuan dan ketrampilan dalam penerapan manajemen agribisnis, serta nilai pendapatan, profitabilitas, serta pengaruh penerapan subsistem agribisnis terhadap perolehan pendapatan petani ternak.

C. IDENTITAS KELEMBAGAAN : Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Diponegoro, Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro, dengan Nomor Kontrak : 031/SPPP/PP/DP3M/IV/2005 tanggal 11 April 2005.

SUMMARY

A. TITLE AND RESEARCHER

1. Title : The Financial Capital and Agribusiness Management Models to Developed The Farmers Livestock in Central Java.
2. Researchers: Edy Prasetyo; Srijanto Dwidjatmiko; Wulan Sumekar; Titik Ekowati and Mukson.
3. Year of report: 2005 and the number of pages: 160.

B. CONTENTS :

1. Central Java physically, socially and economically has a potential as a production center and livestock development. In another hand, the farmers as a farm agent have some constraints, such as financial capital, knowledge and management, consequently, the economical and technical efficiency of the agribusiness production have not been optimum yet.
2. The aims of research: (i) to formulate the financial capital problem solving and agribusiness applied with the concept of agribusiness management approach at the livestock farm that it implicitly has been formed on agribusiness management module. (ii) to identify the actual implementation of management agribusiness to the farmers; (iii) to empower the farmers with agribusiness management training.
3. Survey and action research were used as a research method. Survey was held to get the information of agribusiness management implementation to the farmers group and to get the secondary data as a supporting data. Meanwhile, action research was done in order to socialize and gave the extension of agribusiness management to farmers. Research location was determined by purposive based on the first research result (at the year of 2004), namely Blora Regency was the location for beef cattle farm research; Semarang Regency for dairy cattle farm; Purbalingga Regency for goat farm; Banjarnegara Regency for the sheep farm. Besides that, research of broiler farm has been done in Wonogiri Regency; indigenous chicken farm in Temanggung Regency and duck farm in Pomalang

Regency. Socialization and extension were held to the farmers who were chosen purposively in each location.

4. The research result and conclusion: (i) some factors which became livestock farm developing problems were the farm scale, time and quality of livestock input factors, especially breeding, feeding and medicine; the farmers have not been implemented the economic efficiency and allocated financial capital yet; livestock processing (agroindustry) for increasing added value have not been done yet as well; price production was less side to the farmers; the farmers have not been utilized the supporting institution availability yet; agribusiness planning and agribusiness farm management concept have not been done by the farmers. (ii) the strengthen factors for livestock farm development were : the availability of farm labor; forages and roughages availability for ruminants and non ruminants livestock; better knowledge and skill of farmers for livestock farm subsystem (on-farm agribusiness) implementation; (iii) farmer's empowering through agribusiness management socialization and extension can be expected to open the farmer's mind for improving and increasing their income and prosperity.
5. Research suggestion: (i) the agribusiness management module that has been socialized should be used as an important reference farm development; (ii) evaluation of continuing research was needed for measuring the beneficial of agribusiness management socialization and extension. Some aspects that can be measured are knowledge, skill, income, profitability and the influence of agribusiness management subsystem implementation to the farmer's income.

C. INSTITUTION IDENTITY : Social Economic Study Programmed, Animal Agriculture Faculty, Diponegoro University, Research Institute Diponegoro University, No of contract: 031/SPPP/PP/DP3M/IV/05, April 11, 2005.

P R A K A T A

Peternakan merupakan salah satu subsektor pada sektor pertanian yang peranannya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mampu tumbuh secara linear positif pada periode 1970 – 2000, dibandingkan subsektor yang lain (pertanian tanaman pangan, perkebunan). Di samping itu, protein hewani asal ternak eksistensinya sangat dibutuhkan bagi peningkatan kualitas sumberdaya manusia. Sampai saat ini, permintaan terhadap protein hewani asal ternak masih lebih tinggi dibandingkan ketersediaannya. Apabila selisih tersebut tidak diikuti dengan peningkatan produk hasil ternak, maka kondisi ini dapat mengakibatkan tidak tercapainya ketahanan pangan yang berasal dari protein hewani asal ternak.

Pada sisi lain, petani ternak rakyat sebagai produsen produk hasil ternak, mempunyai keterbatasan dalam rangka melakukan usahatani. Keterbatasan itu antara lain dalam hal ketersediaan modal, penerapan manajemen agribisnis, dan akses pasar terhadap sarana produksi ternak maupun produk hasil ternak. Kondisi ini berakibat terhadap pendapatan dan efisiensi usahatani ternaknya yang belum diperoleh secara optimal. Untuk itu diperlukan pemberdayaan secara intensif dalam bidang manajemen agribisnis peternakan bagi para petani ternak, sehingga produk hasil ternak di Jawa Tengah dapat meningkat baik ditinjau dari sisi produktivitas maupun sisi kuantitas dan kualitasnya.

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu upaya dalam rangka meningkatkan produktivitas usahatani ternak rakyat, pendapatan dan kesejahteraan petani ternak. Di samping itu, juga dalam rangka meningkatkan ketersediaan protein hewani asal ternak bagi masyarakat di Jawa Tengah serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi regional dari subsektor peternakan.

Puji syukur penulis panjatkan kehadlirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat, taufik dan hidayah Nya, sehingga penyusunan laporan penelitian ini dapat diselesaikan. Penelitian ini dilakukan pada tujuh wilayah kabupaten di Jawa Tengah dengan kegiatan utamanya berupa pembuatan modul manajemen agribisnis peternakan, survai kondisi aktual tentang penerapan manajemen agribisnis, dan sosialisasi tentang manajemen agribisnis kepada para petani ternak rakyat.

Dengan selesainya penyusunan laporan penelitian ini, peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak, khususnya kepada yang terhormat : (i) Kepala Proyek Peningkatan Penelitian Pendidikan Tinggi, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia; (ii) Ketua Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro; (iii) Dekan Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro, atas segala dukungannya sehingga memungkinkan kegiatan penelitian ini dilakukan. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada para petani ternak sebagai responden dan obyek penelitian, serta berbagai pihak yang telah membantu demi terlaksananya kegiatan penelitian ini.

Akhirnya, penulis menyadari sepenuhnya bahwa hasil penelitian ini masih terdapat kekurangan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis sangat menghargai segala saran dan pendapat yang bersifat konstruktif dari berbagai pihak, demi lebih baiknya hasil penelitian ini. Namun demikian, penulis tetap mempunyai harapan semoga hasil penelitian ini mempunyai manfaat yang positif bagi berbagai pihak yang membutuhkannya.

Semarang, November 2005
Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN	i
RINGKASAN	ii
SUMMARY	v
PRAKATA	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN	1
II. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	5
2.1. Tujuan Penelitian	5
2.2. Manfaat Penelitian	5
2.3. Hasil Yang Ditargetkan	6
III. TINJAUAN PUSTAKA	7
3.1. Pengelolaan Usahatani Rakyat	7
3.2. Manajemen Permodalan Usahatani	8
3.3. Manajemen Agribisnis	9
3.4. Pemberdayaan Masyarakat	9
IV. METODE PENELITIAN	11
4.1. Kerangka Pemikiran Teoritis	11
4.2. Waktu dan Lokasi Penelitian	12
4.3. Metode Penelitian dan Pengambilan Sampel	13
4.4. Sumber dan Jenis Data	14
4.5. Metode Analisis	15
4.6. Jadwal Kegiatan	16
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	17
5.1. Gambaran Umum Jawa Tengah	17
5.2. Potensi Pengembangan Peternakan	21
5.3. Karakteristik Petani Ternak	24
5.4. Kesesuaian Pemberdayaan Petani Ternak	27
5.5. Modul Manajemen Agribisnis	30

5.6. Kondisi Aktual Penerapan Manajemen Agribisnis	32
5.7. Sosialisasi Manajemen Agribisnis	76
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	81
6.1. Kesimpulan	81
6.2. Saran	83
VII. RENCANA PENELITIAN TAHAP TIGA (2006)	84
7.1. Pendahuluan	84
7.2. Tujuan Khusus Penelitian	86
7.3. Metode Penelitian	87
7.4. Jadwal Kegiatan Penelitian	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	98

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Produk Hasil Ternak di Jawa Tengah	1
2. Masalah, Pemecahan Masalah dan Hasil yang Ditargetkan	6
3. Komoditas Usahatani dan Lokasi Sebagai Obyek Kegiatan Penelitian pada tahap II (Tahun Kedua)	13
4. Jadwal Kegiatan Penelitian	16
5. Kondisi Topografi Wilayah Jawa Tengah	18
6. Jenis Tanah dan Luasnya di Jawa Tengah	18
7. Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan Jawa Tengah (1996-2002)	19
8. Populasi Ternak Besar, Kecil dan Ternak Unggas (2000-2002)	20
9. Perhitungan LQ (Location Quotient) Sub Sektor Peternakan di Jawa Tengah	23
10. Karakteristik Petani Ternak Rakyat di Jawa Tengah	24
11. Kondisi Ketersediaan Sarana Produksi Ternak Sapi Potong.	34
12. Kondisi Kegiatan Subsistem Usahatani Ternak Sapi Potong.	35
13. Faktor-faktor Kendala dalam Pengolahan Hasil Ternak Sapi Potong ...	37
14. Penerapan Fungsi Pemasaran Produk Ternak Sapi Potong	37
15. Eksistensi Jasa Penunjang Agribisnis Peternakan Sapi Potong di Kabupaten Blora	38
16. Evaluasi Pendayagunaan Sumberdaya pada Usahatani Ternak Sapi Potong	39
17. Kondisi Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen pada Usahatani Ternak Sapi Potong	40
18. Kondisi Penerapan Dinamika Manajemen pada Usahatani Ternak Sapi Potong	40
19. Kondisi Ketersediaan Sarana Produksi Ternak Sapi Perah	40

20.	Kondisi Kegiatan Subsistem Usahatani Ternak Sapi Perah	41
21.	Faktor-faktor Kendala dalam Pengolahan Hasil Ternak Sapi Perah	42
22.	Penerapan Fungsi Pemasaran Produk Ternak Sapi Perah	43
23.	Eksistensi Jasa Penunjang Agribisnis Peternakan Sapi Perah di Kabupaten Semarang	44
24.	Kondisi Kegiatan Perencanaan Agribisnis Sapi Perah	44
25.	Evaluasi Pendayagunaan Sumberdaya pada Usahatani Ternak Sapi Perah	45
26.	Kondisi Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen pada Usahatani Ternak Sapi Perah	45
27.	Kondisi Penerapan Dinamika Manajemen pada Usahatani Ternak Sapi Perah	46
28.	Kondisi Ketersediaan Sarana Produksi Ternak Kambing	46
29.	Kondisi Kegiatan Subsistem Usahatani Ternak Kambing	46
30.	Faktor-faktor Kendala dalam Pengolahan Hasil Ternak Kambing	47
31.	Penerapan Fungsi Pemasaran Produk Ternak Kambing	49
32.	Eksistensi Jasa Penunjang Agribisnis Peternakan Kambing di Kabupaten Purbalingga	49
33.	Kondisi Kegiatan Perencanaan Agribisnis Kambing	50
34.	Evaluasi Pendayagunaan Sumberdaya pada Usahatani Ternak Kambing	50
35.	Kondisi Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen pada Usahatani Ternak Kambing	51
36.	Kondisi Penerapan Dinamika Manajemen pada Usahatani Ternak Kambing	51
37.	Kondisi Ketersediaan Sarana Produksi Ternak Domba	51
38.	Kondisi Kegiatan Subsistem Usahatani Ternak Domba	52
39.	Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengolahan Hasil Ternak Domba	53
40.	Penerapan Fungsi Pemasaran Produk Ternak Sapi Potong	54
41.	Eksistensi Jasa Penunjang Agribisnis Peternakan Domba di Kabupaten	55

	Banjarnegara	
42.	Kondisi Kegiatan Perencanaan Agribisnis Domba	56
43.	Evaluasi Pendayagunaan Sumberdaya pada Usahatani Ternak Domba ..	57
44.	Kondisi Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen pada Usahatani Ternak Domba	57
45.	Kondisi Penerapan Dinamika Manajemen pada Usahatani Ternak Domba	58
46.	Kondisi Ketersediaan Sarana Produksi Ternak Ayam Ras Pedaging	58
47.	Kondisi Kegiatan Subsistem Usahatani Ternak Ayam Ras Pedaging ...	60
48.	Penerapan Fungsi Pemasaran Produk Ternak Ayam Ras Pedaging	61
49.	Eksistensi Jasa Penunjang Agribisnis Peternakan Ayam Ras Pedaging ..	61
50.	Kondisi Kegiatan Perencanaan Agribisnis Ayam Ras Pedaging	62
51.	Evaluasi Pendayagunaan Sumberdaya pada Usahatani Ternak Ayam Ras Pedaging	63
52.	Kondisi Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen pada Usahatani Ternak Ayam Ras Pedaging	63
53.	Kondisi Penerapan Dinamika Manajemen pada Usahatani Ternak Ayam Ras Pedaging	63
54.	Kondisi Ketersediaan Sarana Produksi Ternak Ayam Buras	64
55.	Kondisi Kegiatan Subsistem Usahatani Ternak Ayam Buras	65
56.	Faktor-faktor Kendala dalam Pengolahan Hasil Ternak Ayam Buras ..	66
57.	Penerapan Fungsi Pemasaran Produk Ternak Ayam Buras	67
58.	Eksistensi Jasa Penunjang Agribisnis Peternakan Ayam Buras di Kabupaten Temanggung	67
59.	Kondisi Kegiatan Perencanaan Agribisnis Ayam Buras	68
60.	Evaluasi Pendayagunaan Sumberdaya pada Usahatani Ternak Ayam Buras	69
61.	Kondisi Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen pada Usahatani Ternak Ayam Buras	69

62.	Kondisi Penerapan Dinamika Manajemen pada Usahatani Ternak Ayam Buras	69
63.	Kondisi Ketersediaan Sarana Produksi Ternak Itik Petelur	70
64.	Kondisi Kegiatan Subsistem Usahatani Ternak Itik Petelur	71
65.	Faktor-faktor Kendala dalam Pengolahan Hasil Ternak Itik Petelur	72
66.	Penerapan Fungsi Pemasaran Produk Ternak Itik Petelur	73
67.	Eksistensi Jasa Penunjang Agribisnis Peternakan Itik Petelur di Kabupaten Pematang	74
68.	Kondisi Kegiatan Perencanaan Agribisnis Itik Petelur	75
69.	Evaluasi Pendayagunaan Sumberdaya pada Usahatani Ternak Itik Petelur	76
70.	Kondisi Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen pada Usahatani Ternak Itik Petelur	76
72.	Kondisi Penerapan Dinamika Manajemen pada Usahatani Ternak Itik Petelur	76
73.	Komoditas Usahatani dan Lokasi penelitian	89
74.	Jadual Kegiatan Penelitian Tahap III (2006)	94

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. MODUL MANAJEMEN AGRIBISNIS	98
2. DAFTAR PERTANYAAN PENERAPAN DAN PERMASALAHAN MANAJEMEN AGRIBISNIS USAHATANI TERNAK	150
3. DOKUMENTASI FOTO KEGIATAN DAN OBYEK KOMODITAS TERNAK	155

I. PENDAHULUAN

Visi pembangunan peternakan di Jawa Tengah ialah terwujudnya kesejahteraan masyarakat peternakan Jawa Tengah melalui pembangunan sistem dan usaha agribisnis yang berdaya saing dan berbasis pedesaan (*Dinas Peternakan Propinsi Jawa Tengah, 2002*). Sedangkan misi pembangunan peternakan yang dicanangkan di Propinsi Jawa Tengah, ialah : (i) Menciptakan lapangan kerja dan peluang usaha agribisnis peternakan melalui jejaring produksi dan pasar; (ii) Memberdayakan sumberdaya manusia peternakan agar dapat menghasilkan produk pangan asal ternak dan produksi hasil ternak yang cukup, baik kualitas maupun kuantitas; (iii) Melestarikan dan memanfaatkan sumberdaya alam local dengan pengembangan teknologi peternakan yang ramah lingkungan; (iv) Meningkatkan system pelayanan yang bermutu dan menyeluruh; (v) Mendinamisir pelaku pembangunan dengan pendekatan partisipatif agar tercipta iklim usaha peternakan yang kondusif. Untuk mencapai itu semua, sasaran pembangunan peternakan diprioritaskan pada tiga hal pokok, yaitu : (i) peningkatan produktivitas ternak; (ii) Peningkatan kelembagaan peternakan; dan (iii) Tercapainya intensifikasi sumberdaya dan pelayanan.

Dalam kurun waktu 1998-2002, kinerja pembangunan peternakan di Jawa Tengah dapat di identifikasikan dari produk yang dihasilkan (Tabel 1).

Tabel 1. Produk Hasil Ternak di Jawa Tengah

No	Jenis	1998	2002	Kenaikan Total	Kenaikan/ Tahun
1	Daging	177.241.374 kg	187.884.464 kg	6,00 %	1,50 %
2	Telur	92.431.296 kg	121.196.708 kg	31,12 %	7,78 %
3	Susu	60.917.194 lt	80.129.318 lt	31,54 %	7,88 %

Sumber : Jawa Tengah Dalam Angka, 2003.

Keterangan :

- Produksi daging dihitung dari produk daging ternak sapi, kerbau, kuda, babi, kambing, domba, ayam buras, ayam ras dan itik.
- Produksi telur dihitung dari produk telur ternak ayam ras, ayam kampung, itik dan burung puyuh.
- Produksi susu dihitung dari produk susu ternak sapi perah.

Dari Tabel 1, terlihat adanya peningkatan produksi hasil ternak, baik yang berupa daging, telur maupun susu, dengan peningkatan rata-rata pertahun sebesar 1,50 %, 7,78 % dan 7,88 %. Peningkatan rata-rata pertahun tersebut untuk produk daging dan telur mengalami penurunan bila dibandingkan periode 1993–1997 yaitu sebesar 1,99 % untuk daging dan 11,03 % untuk telur. Sedangkan untuk produk susu sapi perah terlihat adanya peningkatan, bila dibandingkan pada periode 1993–1997 yaitu sebesar 1,34 % pertahun. Namun secara keseluruhan kinerja pembangunan peternakan di Jawa Tengah bila ditinjau dari produk yang dihasilkan, mengalami penurunan pada pasca krisis perekonomian 1997. Krisis moneter yang diikuti oleh krisis perekonomian sejak medio 1997, secara cepat dan pasti berakibat terhadap menurunnya perkembangan peternakan di Jawa Tengah. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain ialah mahalnnya harga pakan ternak yang sebagian komponennya berasal dari impor, tingginya tingkat bunga perbankan sehingga mempersulit berkembangnya sektor investasi, serta tingginya tingkat inflasi. Walaupun demikian, pembangunan subsektor peternakan yang merupakan bagian integral dari pembangunan sektor pertanian dalam arti luas, ternyata dari nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) masih mampu tumbuh secara positif, bila dibandingkan dengan pertumbuhan subsektor yang lain dalam sektor pertanian maupun sektor lain di luar pertanian (misal : manufaktur, konstruksi, jasa, dll.). Sumbangan sub sektor peternakan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada periode 1998-2002, menunjukkan kenaikan rata-rata 23,45 % per tahun atas dasar harga berlaku dan sebesar 7,48 % atas dasar harga konstan (*BPS Propinsi Jawa Tengah, 2003*). Dari periode 1998-2002, sumbangan terjelek subsektor peternakan terhadap PDRB terjadi pada tahun 1998 dan 2002, yaitu sebesar 2,19 % dan 13,30 % atas dasar harga berlaku, sebesar -16,91 % dan -4,87 % atas dasar harga konstan.

Bila dibandingkan dengan tingkat konsumsi pangan hasil ternak atau protein hewani asal ternak bagi masyarakat di Jawa Tengah, ternyata produk pangan dari hasil peternakan masih belum mampu memenuhi jumlah permintaannya (*supply < demand*). Hal ini tercermin dari rata-rata konsumsi protein hewani asal ternak bagi masyarakat Jawa Tengah saat ini sebesar 4,50 gr/kapita/hari, yang secara realitas masih berada di bawah standar norma gizi yang direkomendasikan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia sebesar 6,00 gr/kapita/hari.

Orientasi usahatani ternak rakyat di Jawa Tengah pada umumnya belum mengarah kepada komersialisasi secara penuh, sehingga manajemen agribisnis belum diterapkan secara baik, terkecuali pada usahatani ternak ayam ras petelur, ayam ras pedaging, dan itik petelur (*Prasetyo et al., 2004*). Kondisi tersebut pada gilirannya akan berdampak negatif terhadap tingkat pendapatan usahatani ternak dan efisiensi ekonomis proses produksinya. Faktor-faktor lain yang menjadi kendala utama pada usahatani ternak rakyat, adalah cara memperoleh dan cara mengalokasikan modal usahatani yang realitasnya belum menerapkan konsep manajemen keuangan, serta terbatasnya ketersediaan modal yang digunakan untuk usahatani ternak.

Berdasarkan kondisi permasalahan-permasalahan tersebut, perlu adanya upaya secara intensif dan sinergi antar lembaga terkait, demi keberhasilan pembangunan peternakan di Jawa Tengah. Oleh karena peternakan di Jawa Tengah sebagian besar diusahakan sebagai peternakan rakyat, maka bimbingan maupun inovasi baru di bidang teknis, ekonomis maupun manajemen merupakan suatu kebutuhan yang mendesak. Kendala pengembangan peternakan rakyat, selain masalah pemasaran produk ialah masalah pembiayaan (permodalan), dan manajemen agribisnis. Pembiayaan (permodalan) ini termasuk diantaranya cara dan sumber untuk mendapatkan permodalan, maupun alokasi pemanfaatannya setelah memperoleh permodalan. Sedangkan manajemen agribisnis adalah merupakan konsep yang dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan agribisnis, mulai dari keputusan menentukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, pengendalian, hingga evaluasi kegiatan.

Di pihak lain, menurut *Prasetyo et al. (2004)* bila ditinjau dari *Location Quotient (LQ)*, menunjukkan bahwa sebagian wilayah Jawa Tengah merupakan basis

bagi pertumbuhan perekonomian wilayah melalui pengembangan subsektor peternakan ($LQ > 1,00$). Dari 14 kabupaten/kota yang dipakai sebagai obyek lokasi penelitian pada Tahap I, menunjukkan bahwa 10 kabupaten diantaranya (71,43 %) mempunyai nilai $LQ > 1,00$. Dari hasil evaluasi tersebut mencerminkan bahwa subsektor peternakan di Jawa Tengah mempunyai potensi dikembangkan secara optimal, paling tidak demi untuk menciptakan ketahanan pangan (protein) hewani asal ternak bagi masyarakat Jawa Tengah. Pengembangan-pengembangan tersebut pada prinsipnya melalui pendekatan pemberdayaan petani ternak, khususnya dalam bidang penerapan manajemen agribisnis dan penerapan manajemen permodalan secara optimal. Sehingga diharapkan hasil usahatani ternak rakyat di Jawa Tengah mampu memberikan peranan yang lebih baik terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani ternak, peningkatan ketahanan pangan (khususnya dalam hal penyediaan pangan hewani asal ternak), serta mampu mempunyai peranan terhadap penyerapan tenaga kerja.